

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas untuk mendeskripsikan tentang upaya guru meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada mata pelajaran Matematika materi pecahan Sederhana di kelas IV MI Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.

Menurut istilah bahasa Inggris penelitian tindakan kelas yaitu *Classroom Action Research (CAR)*. Menurut Arikunto, ada tiga pendekatan yang dapat diterapkan :

1. Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data/informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak kegiatan disengaja dan dilakukan untuk tujuan tertentu.
3. Kelas, hal ini terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi pada pengertian yang lebih luas spesifik. Maksud dari kelas ialah sekelompok siswa yang pada waktu sama menerima pelajaran sama dari guru yang sama pula.¹

Simpulan dari ketiga pengertian di atas bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : P.T. Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

belajar berupa sebuah tindakan, sengaja dimunculkan, dan terjadi pada sebuah kelas.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Setting pada penelitian tindakan kelas ini meliputi : tempat dan waktu penelitian.

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV MI Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal untuk mata pelajaran Matematika materi pecahan Sederhana pada Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang peneliti gunakan untuk mengadakan penelitian ini menyesuaikan kalender sekolah di MI Bangunrejo Tahun Pelajaran 2014/2015 yakni tanggal 5 Nopember sampai 5 Desember 2014.

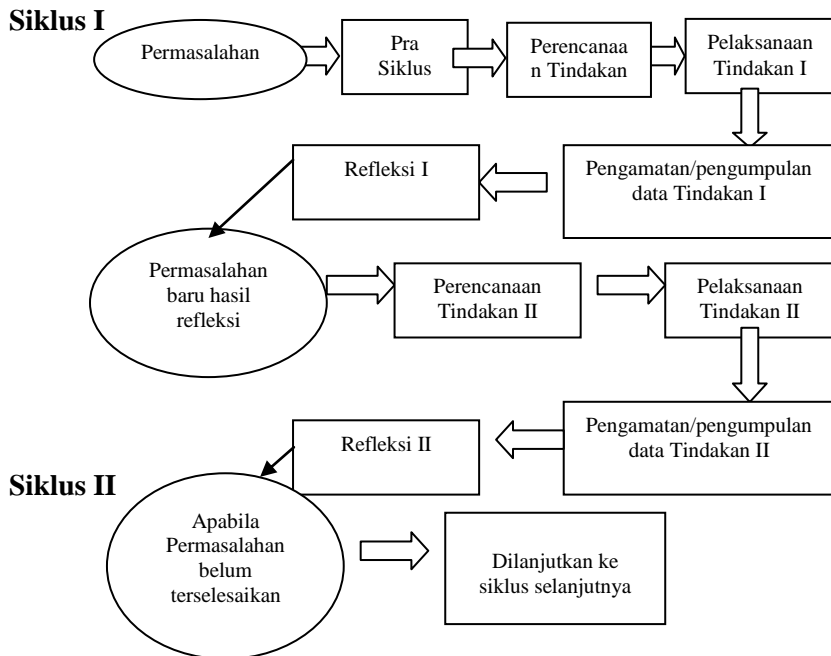
C. Subjek dan Kolaborator Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV MI Bangunrejo Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan subjek penelitian meliputi siswa kelas IV yang berjumlah 18 orang, yang terdiri 10 peserta didik perempuan dan 8 peserta didik laki-laki. Usia rata-rata siswa 9 - 10 tahun.

Adapun yang menjadi kolaborator pada penelitian ini pertama Bapak Abdul Basit, S.Pd.I., selaku selaku guru senior. Pengalaman mengajar Bapak Abdul Basit, S.Pd.I selaku kolaborator tersebut cukup kompeten dijadikan sebagai mitra kerja, sehingga diharapkan akan banyak diperoleh masukan, bimbingan, dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini.

D. Siklus Penelitian

Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IV MI Bagunrejo ini dapat digambarkan menurut Suharsimi Arikunto² :



Gambar 5 :
Diagram Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 37

Berdasarkan diagram di atas Prosedur penelitian ini terdiri dari 1 pra siklus dan 2 siklus, setiap siklus meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan analisis serta refleksi. Adapun rencana tindakan yang dilakukan setiap siklus dijabarkan sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Pada tahap ini, pembelajaran di kelas 4 belum menggunakan model pembelajaran secara aktif dan masih menggunakan metode ceramah dan siswa masih belum ikut aktif dalam pembelajaran dan cenderung terjadi komunikasi yang pasif, artinya guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher centered*) seolah-olah guru yang bicara dan siswa mendengarkan dan keberanian untuk bertanya terhadap suatu masalah yang belum jelas yang ada di benak peserta didik belum dapat diungkapkan secara maksimal. Adapun deskripsi pembelajaran mengukur sudut pada pra siklus sebagai berikut :

- a. Ditemukan problema pembelajaran Matematika di kelas 4 yakni rendahnya kompetensi mengukur sudut.
- b. Mengidentifikasi masalah penyebab rendahnya kompetensi pecahan sederhana.
- c. Mencoba memecahkan permasalahan tersebut dengan meninggalkan metode konvensional untuk meningkatkan kompetensi mengukur sudut siswa

- d. Memberikan tes untuk mengetahui kompetensi siswa terhadap mengukur sudut
- e. Setelah dievaluasi ternyata kompetensi mengukur sudut belum berhasil atau belum mencapai ketuntasan belajar.
- f. Guru mengadakan diskusi atau sharing dengan kolaborator untuk menerapkan model pembelajaran STAD pada siswa kelas 4 MI Bangunrejo Patebon Kendal.

Di akhir pembelajaran pra siklus ini dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan mengukur sudut. Apakah kompetensi yang diharapkan dari peserta didik sudah dapat tercapai dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah ? Apakah peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajarannya ? Apakah hasil belajar materi mengukur sudut peserta didik sudah di atas ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan pada kelas 4 MI Bangunrejo ?

2. Siklus I

Tahap-tahap yang dilakukan pada proses tindakan siklus I ialah:

a. Perencanaan

Perencanaan disini disebut juga sebagai persiapan tindakan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ialah :

- 1) Membuat skenario pembelajaran yang berupa rencana pembelajaran dengan menggunakan model STAD
- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas ketika digunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 3) Membuat lembar kerja kelompok.
- 4) Membuat tes evaluasi akhir siklus I
- 5) Melaksanakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran STAD.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini ialah melaksanakan skenario pembelajaran seperti yang telah direncanakan, yaitu melalui model STAD. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut :

- 1) Membuka pelajaran dengan memberikan informasi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran materi pecahan sederhana.
- 2) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara guru menerangkan secara garis besar mengenai Pecahan sederhana dan memberikan kepada peserta didik bertanya tentang materi yang diterangkan.
- 3) Guru membentuk peserta didik dalam 4 kelompok kecil yang terdiri dari atas 4 peserta didik.
- 4) Peserta didik harus mengerjakan tugas kelompok bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing. Tugas yang dikerjakan

antara lain menerangkan materi, mengerjakan soal-soal dan membuat contoh soal beserta jawabannya.

- 5) Guru mengumpulkan tugas kelompok dari peserta didik dan memberikan kunci jawaban.
- 6) Guru melakukan evaluasi untuk perhitungan skor individu untuk menentukan penghargaan kelompok.
- 7) Guru memberikan tugas terstruktur yang berupa tugas rumah bersama kelompok masing-masing.
- 8) Setelah selesai dilaksanakan, langkah terakhir dalam siklus ini ialah peserta didik diberikan ulangan akhir siklus I, untuk mengetahui perkembangan peserta didik.

c. Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan di kelas IV MI Bangunrejo dengan menggunakan perangkat sebagai berikut : Lembar observasi yang dipegang oleh kolaborator digunakan untuk mengamati jalannya pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dari observasi dikumpulkan dan dianalisis. Hal ini dimaksudkan untuk mencari solusi sebagai pemecahan masalah yang timbul dalam pelaksanaan tindakan sehingga diperoleh refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Untuk memperkuat hasil refleksi dipergunakan data yang berasal dari jurnal harian. Hasil analisis data yang dilaksanakan pada tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya pada penelitian ini.

3. Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan sebagai hasil refleksi dari pembelajaran siklus I. Pada siklus II, tahap yang dilakukan yaitu :

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran seperti pada siklus I
- 2) Menyusun lembar kerja kelompok
- 3) Membuat tes evaluasi akhir siklus II
- 4) Membuat lembar observasi
- 5) Melaksanakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, peserta didik diberikan penjelasan lagi mengenai model pembelajaran STAD. Selain itu, guru melaksanakan tindakan sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan cara guru menerangkan secara garis besar mengenai pecahan sederhana dan memberikan kesempatan kepada siswa bertanya tentang materi yang diterangkan.
- 2) Peserta didik mengerjakan tugas kelompok bersama kelompoknya masing-masing. Tugas yang dikerjakan antara lain menerangkan materi, mengerjakan soal-soal dan membuat contoh soal beserta jawabannya.
- 3) Guru mengumpulkan tugas kelompok dari peserta didik dan memberikan kunci jawaban.

- 4) Guru memberikan tugas terstruktur yang berupa tugas rumah bersama kelompok masing-masing.
- 5) Setelah selesai dilaksanakan, diberikan ulangan akhir siklus II, untuk mengetahui perkembangan peserta didik pada proses pembelajaran siklus II.

c. Observasi

Pada tindakan pembelajaran Matematika melalui penerapan model STAD pada siklus II ini, guru mengamati hasil pekerjaan peserta didik yang kemudian menilainya baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran sekaligus mengamati keaktifan peserta didik.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dari observasi dikumpulkan dan dianalisis. Hal ini dimaksudkan untuk mencari solusi sebagai pemecahan masalah yang timbul dalam pelaksanaan tindakan sehingga diperoleh refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Untuk memperkuat hasil refleksi dipergunakan data yang berasal dari jurnal harian kelas. Hasil analisis data yang dilaksanakan pada tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya pada penelitian tindakan kelas ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini yaitu :

1. Tes

Tes merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik terkait dengan pembelajaran materi pecahan Sederhana. Adapun tes ini digunakan dengan cara mengujikan soal evaluasi yang berjumlah 5 - 10 soal uraian yang telah disesuaikan dengan indikator mata pelajaran Matematika materi pecahan Sederhana untuk siswa kelas IV MI Bangunrejo Patebon Kendal. Pada penelitian ini, untuk memperoleh data tes dilakukan sebanyak dua kali pada setiap akhir siklus I dan akhir siklus II. Tes diberikan kepada seluruh peserta didik secara individu. Setelah tes pada akhir siklus I dilaksanakan, peneliti kemudian menganalisis hasil tes tersebut sehingga diketahui kelemahan-kelemahan yang dialami oleh siswa. Selanjutnya siswa diberi pembekalan lebih lanjut untuk menghadapi tes pada siklus II. Target tingkat keberhasilan hasil belajar siswa adalah apabila pencapaian hasil belajar Matematika siswa dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan sebelumnya yaitu dapat mencapai 70.

2. Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan disertai pencatatan secara langsung dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik observasi pada penelitian tindakan kelas ini digunakan menyelidiki keaktifan belajar peserta didik pada materi pecahan sederhana melalui penerapan model pembelajaran STAD ditunjukkan dengan

perhatian dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran materi pecahan Sederhana.

Metode observasi ini dilakukan untuk mengukur dan mengetahui aktivitas belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran materi pecahan sederhana di kelas IV MI Bangunrejo melalui pengamatan secara langsung peneliti dibantu oleh kolaborator. Hasil dari observasi dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum dimulainya tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya.

- Aktivitas sangat baik : Jika $84\% < \% \text{ skor} \leq 100\%$
- Aktivitas baik : Jika $68\% < \% \text{ skor} \leq 84\%$
- Aktivitas sedang : Jika $52\% < \% \text{ skor} < 68\%$
- Aktivitas rendah : Jika $36\% < \% \text{ skor} < 52\%$
- Aktivitas sangat rendah : Jika $20\% < \% \text{ skor} < 36\%$.³

Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil observasi terhadap 6 indikator aktivitas belajar yang telah melalui validasi. Masing-masing indikator memiliki rentang skor 1-4. Skor tinggi bila peserta didik melakukan berbagai aktivitas yang tertera pada indikator. Tingginya skor yang diperoleh dan diklasifikasikan menjadi 5 kriteria yaitu sangat baik, baik, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Persentase skor tingkat aktivitas siswa yang diperoleh dihitung dengan rumus sebagai berikut :

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 78

$$\% \text{ skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \quad 4$$

Pedoman observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika materi pecahan Sederhana melalui penerapan model pembelajaran STAD ini peneliti deskripsikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2
Lembar Observasi Keaktifan Siswa

NO	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1.	Kesiapan menerima pelajaran 1. Membawa buku paket 2. Membawa buku referensi lain yang relevan 3. Membawa buku catatan 4. Membawa kelengkapan alat tulis Jumlah Presentase %		
2	Proses kegiatan belajar mengajar 1. Melaksanakan diskusi kelompok 2. Bekerjasama dengan kelompok 3. Menyelesaikan tugas mandiri 4. Aktif memecahkan masalah menggunakan referensi yang ada 5. Aktif menjawab pertanyaan temannya 6. Interaksi antar siswa dalam berdiskusi 7. Mencatat rangkuman hasil belajar 8. Keaktifan mengerjakan tugas rumah Jumlah Presentase %		

⁴ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, 2003), hlm. 186.

Adapun indikator kriteria skor aktivitas siswa berdasarkan lembar observasi di atas dideskripsikan di bawah ini :

Tabel 3
Kriteria Persentase Skor Aktivitas Siswa.⁵

No	Kualitas Aktivitas Siswa	Penentuan Persentase
1	Aktivitas sangat baik	Bila $84\% < \% \text{ skor} \leq 100\%$
2	Aktivitas baik	Bila $68\% < \% \text{ skor} \leq 84\%$
3	Aktivitas sedang	Bila $52\% < \% \text{ skor} < 68\%$
4	Aktivitas rendah	Bila $36\% < \% \text{ skor} < 52\%$
5	Aktivitas sangat rendah	Bila $20\% < \% \text{ skor} < 36\%$

Setiap guru mengajar dilakukan pengamatan oleh kolaborator terhadap kinerja guru tersebut. Observasi ini dilakukan oleh peneliti atau kolaborator terhadap 11 item pertanyaan. Masing-masing skor memiliki skor 1-4. Lembar observasi ini diperlukan untuk mengukur kompetensi guru dalam melaksanakan tindakan pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa fungsi penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran dan mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapinya.⁶

Pedoman observasi kinerja guru dalam mengelola pembelajaran Matematika materi pecahan Sederhana melalui penerapan model pembelajaran STAD ini peneliti deskripsikan dalam tabel berikut ini :

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 78

⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hlm. 17.

Tabel 4
Lembar Observasi Kinerja Guru

No	Aspek yang diamati	skor				dilakukan	
		1	2	3	4	ya	Tidak
1	Kegiatan Awal a. Apersepsi b. Pre sarat pengetahuan c. Motivasi						
2	Kegiatan inti a. Guru menciptakan suasana aktif belajar b. Guru menguasai materi c. Guru memotivasi dan membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran d. Guru membimbing siswa dalam berdiskusi e. Guru membimbing siswa dalam menyampaikan materi didepan kelas f. Guru memotivasi dan menanggapi tanya jawab hasil dari kegiatan g. Guru melakukan refleksi jalannya pembelajaran h. Guru melakukan penekanan pada materi penting						
3	Penerapan a. Kesesuaian soal dengan materi b. Guru mengamati kegiatan siswa						
4	Penutup a. Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan b. Guru memberi tugas dan melakukan evaluasi						

Penilaian :

1. Banyak aktivitas yang dilakukan guru < 25 %
2. Banyak aktivitas yang dilakukan guru antara 25 % - 50 %
3. Banyak aktivitas yang dilakukan guru antara 50 % - 75 %
4. Banyak aktivitas yang dilakukan guru lebih/sama dengan 75 %

Persentase skor kinerja guru pada proses tindakan pembelajaran Matematika materi pecahan Sederhana pada siklus I dan siklus II dihitung dengan rumus sebagai berikut :⁷

$$\% \text{ skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 5
Kriteria Persentase Skor Kinerja Guru.⁸

No	Kualitas Kinerja Guru	Penentuan Persentase
1	Kinerja guru sangat baik	Bila $84\% < \% \text{ skor} \leq 100\%$
2	Kinerja guru baik	Bila $68\% < \% \text{ skor} \leq 84\%$
3	Kinerja guru sedang	Bila $52\% < \% \text{ skor} < 68\%$
4	Kinerja guru rendah	Bila $36\% < \% \text{ skor} < 52\%$
5	Kinerja guru sangat rendah	Bila $20\% < \% \text{ skor} < 36\%$

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengambilan data dengan jalan pengambilan keterangan secara tertulis atau melalui media gambar tentang proses pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana melalui implementasi model STAD di kelas IV MI Bangunrejo. Teknik dokumentasi pada penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk menggali data tentang hasil belajar peserta didik

⁷ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, 2003), hlm. 186.

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 78.

melalui nilai ulangan harian, absensi peserta didik, dan juga untuk menggali data berkaitan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana di kelas IV MI Bangunrejo Patebon Kendal yang diambil melalui media foto pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada Penelitian tindakan kelas ini meliputi :

1. Teknik Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui tes evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Apakah dengan dipergunakannya model STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi pecahan sederhana di kelas IV MI Bangunrejo Patebon Kendal. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai masing-masing peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor yang dijawab

N = Skor maksimum.

Hasil perhitungan nilai tes tersebut dari tes siklus I dan siklus II dibandingkan sehingga diketahui peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model STAD.

2. Teknik Kualitatif

Analisis data dalam penelitian kualitatif dipergunakan untuk mengetahui bagaimana keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana menggunakan model pembelajaran STAD di kelas IV MI Bangunrejo Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015. Data kualitatif yang diambil menggunakan lembar observasi keaktifan peserta didik sebagai instrumen mengetahui keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana menggunakan model pembelajaran STAD. Analisis data keaktifan peserta didik yaitu dengan menghitung rata-rata keaktifan peserta didik dalam setiap pembelajaran. Kriteria keaktifan peserta didik dianggap berhasil manakala meningkat dengan kategori baik.

G. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil manakala telah memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Peserta Didik

Secara individual mencapai nilai yang ditetapkan dalam KKM minimal 70, dan secara klasikal minimal 75 % dari seluruh peserta didik kelas IV MI Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 yang telah mencapai ketuntasan.

2. Keaktifan Belajar Peserta Didik

Keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Matematika materi pecahan Sederhana melalui model pembelajaran STAD secara klasikal meningkat dengan kategori baik (68% sampai 84%) di kelas IV MI Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.